

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu kondisi yang alamiah dan fisiologis, diawali dengan konsepsi yang akan berkembang menjadi fetus yang aterm dan diakhiri dengan proses persalinan. Masa kehamilan dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya hamil normal adalah 280 hari (40 minggu 9 bulan 7 hari) dihitung dari pertama haid terakhir (Nurdianti, 2018). Perubahan secara fisik mulai dirasakan oleh ibu hamil saat trimester kedua, keluhan yang dialami oleh ibu hamil juga cenderung bertambah seiring dengan berkembangnya janin. Deteksi kehamilan dini dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan menangani kehamilan berisiko tinggi pada ibu hamil. Kehamilan risiko tinggi yaitu kehamilan yang membahayakan nyawa dan kesehatan ibu dan anak (Putri dan Ismiyatun, 2020).

Beberapa parameter pemeriksaan yang dapat digunakan untuk memantau kesehatan selama kehamilan, seperti pemeriksaan detak jantung janin, pemeriksaan fisik, pemeriksaan laboratorium dan pemeriksaan HBsAg. Tes-tes ini membantu mendeteksi masalah kesehatan pada ibu hamil dan memastikan kesehatan ibu dan janin selama kehamilan. Salah satu skrining pada ibu hamil ialah HBsAg. Pemeriksaan HBsAg tersebut berfungsi guna mengetahui adanya virus hepatitis B pada ibu hamil. HBsAg ini merupakan hal penting untuk mendeteksi virus hepatitis B tersebut (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Menurut Riskesdas (2018), prevalensi hepatitis terdapat 0,4% dari penduduk di Indonesia, dimana 1-5% merupakan ibu hamil dengan virus Hepatitis B (Atmaja dan Lisnawati, 2022). Berdasarkan data prevalensi hepatitis Provinsi Bali menurut

Riskesdas (2018) kasus terendah mencapai 0,28% sedangkan kasus tertinggi mencapai 0,48%, untuk Kabupaten Bangli itu sendiri dengan kasus terendah yaitu 0,39% sedangkan untuk kasus tertingginya mencapai 1,19%.

Ibu hamil yang terdiagnosa terinfeksi oleh virus HBV memiliki risiko untuk dapat mengalami abortus, perdarahan, persalinan prematur, insiden Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), bayi yang terinfeksi secara kronis berisiko tinggi terkena sirosis dan kemudian kanker hati. Risiko penularan Hepatitis B dari ibu ke janin mencapai sekitar 90-95%, sehingga infeksi Hepatitis B pada ibu hamil dapat berdampak serius pada bayi yang dikandung (Indriani, 2021).

Infeksi virus hepatitis pada ibu hamil menimbulkan beberapa gejala, diantaranya adalah rasa sakit pada bagian perut, nyeri pada dada dan bagian sendi, kehilangan selera makan, demam, mual dan muntah, serta urin yang berwarna lebih gelap. Infeksi virus ini pada ibu hamil sangat berbahaya. Virus Hepatitis B dapat menyebabkan komplikasi dengan penyakit gestasional, yang mengakibatkan peristiwa pecah ketuban terlalu cepat serta tidak tepat pada waktunya, dan perdarahan pada masa trimester akhir kehamilan. Infeksi virus Hepatitis B juga dapat menyebabkan penyakit kuning pada ibu hamil yang disebabkan oleh perubahan garam empedu. Penyebab infeksi Hepatitis B pada Ibu hamil biasanya dikarenakan karena tertular dari suami atau pasangan seksual yang terinfeksi virus Hepatitis B. Penggunaan jarum suntik yang tidak steril dapat menyebabkan penyakit hepatitis menular pada ibu hamil (Kristina dkk., 2020).

Metode yang dapat dipergunakan untuk pemeriksaan infeksi virus Hepatitis B pada ibu hamil dengan Pemeriksaan laboratorium serologi terhadap parameter HBsAg. Prinsip dari pemeriksaan ini adalah serum/plasma yang ditetaskan pada

bantalan sample bereaksi dengan partikel yang telah dilapis dengan anti HBs (antibodi). Campuran ini selanjutnya akan bergerak sepanjang strip membrane untuk berikatan dengan antibodi spesifik pada daerah tes (T), sehingga akan menghasilkan garis warna. *Hepatitis B Surface Antigen* (HBsAg) merupakan sebuah pemeriksaan dengan metode imunokromatografi yang dalam pengujiannya menggunakan teknologi berprinsip uji aglutinasi lateks berwarna (Norvikayanti, 2016).

Metode ini memiliki beberapa keuntungan dibandingkan dengan pemeriksaan lain untuk deteksi infeksi Hepatitis B, diantaranya adalah praktis serta mudah digunakan, tidak memerlukan alat yang canggih, dan interpretasi dari pemeriksaan yang mudah diamati, yakni hanya dengan mengamati perubahan warna yang diamati secara visual, juga harga yang diperlukan jauh lebih murah dibandingkan metode lain. Kekurangan dari metode ini adalah sensitivitas dan spesifisitas yang rendah, hal ini dapat menyebabkan hasil tes yang tidak akurat dan memerlukan konfirmasi dengan metode pemeriksaan lain yang lebih akurat dan sensitif, selain itu, metode imunokromatografi tidak dapat mendeteksi infeksi pada tahap awal, tidak dapat digunakan untuk mengukur kadar antibodi, dan tidak dapat digunakan untuk mengukur kadar virus dalam darah, hasil tes juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kesalahan teknis dan interpretasi yang subjektif (Wardani dkk, 2020).

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh (Oktovianto, 2022). Tentang gambaran hasil pemeriksaan HbsAg pada Ibu hamil trimester III di UPDT Puskesmas 1 Denpasar Utara. Hasil HBsAg menunjukkan hasil reaktif pada ibu hamil dengan persentase 1,3%. Adapun penelitian serupa oleh (Nengsih dkk., 2023)

dengan judul Gambaran Hasil Pemeriksaan Anti-HIV dan HBsAg Metode Immunochromatography Tes Pada Ibu Hamil Di RSAB Harapan Kita Jakarta. Hasil HBsAg ibu hamil yang reaktif sebanyak 8 orang dengan persentase 1,6%.

Menurut data yang telah di peroleh di Rumah Sakit Umum Daerah Bangli pada tahun 2021 persentase ibu hamil dengan HBsAg reaktif mendapatkan hasil sebanyak 3,3%, dan pada tahun 2022 hasil persentase HBsAg reaktif pada ibu hamil sebanyak 4,5%. Penanganan ibu hamil dengan HBsAg reaktif seperti saat sebelum melahirkan disarankan untuk melakukan persalinan secara SC (Sectio Caesarea) dan sebelum proses persalinan pasien melakukan konsultasi ke dokter Spesialis anak untuk rencana pemberian Imunoglobulin Hepatitis B (HBIG) pada bayi sebelum berumur 24 jam. Jika pasien datang dengan keadaan siap melahirkan maka pertolongan persalinan dilakukan menggunakan alat pelindung diri (APD) lengkap. Setelah persalinan pasien ditempatkan di ruangan khusus isolasi. 7 hari setelah pasien pulang, pasien akan berkonsultasi ke dokter Spesialis penyakit dalam untuk penanganan lebih lanjut.

Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana kasus Hepatitis B pada ibu hamil di Rumah Sakit Umum Daerah Bangli Kabupaten Bangli. Dikarenakan di daerah tersebut masih sedikit yang melakukan penelitian ini. Berdasarkan latar belakang maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Gambaran Hasil Pemeriksaan *Hepatitis B surface antigen* (HBsAg) pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Umum Daerah Bangli Kabupaten Bangli.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu: “Bagaimanakah gambaran hasil pemeriksaan *Hepatitis B surface antigen* (HBsAg) pada ibu hamil di Rumah Sakit Umum Daerah Bangli Kabupaten Bangli?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hasil pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil di Rumah Sakit Umum Daerah Bangli Kabupaten Bangli.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik ibu hamil yang meliputi berdasarkan usia kehamilan, riwayat vaksin Hepatitis B, riwayat sakit organ hati (seperti hepatitis virus, sirosis, perlemakan hati, kebiasaan merokok dan meminum alkohol
- b. Mengukur HBsAg ibu hamil di Rumah Sakit Umum Daerah Bangli dengan membandingkan pada interpretasi hasil Reaktif, Non Reaktif dan Invalid
- c. Mendeskripsikan hasil pemeriksaan HBsAg dengan karakteristik ibu hamil di Rumah Sakit Umum Daerah Bangli Kabupaten Bangli.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman penulis dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan khususnya mata kuliah Imunoserologi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi dalam melakukan penelitian sejenis selanjutnya.

b. Bagi pelayanan kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan kualitas pelayanan kerja secara promotif, preventif dan kuratif pada masa sekarang dan mendatang.

c. Bagi instansi pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran sebagai sumber data serta informasi mengenai gambaran infeksi hepatitis B ibu hamil di Rumah Sakit Umum Daerah Bangli, untuk mahasiswa Poltekkes Kemenkes Denpasar jurusan Teknologi Laboratorium Medis.